

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini peneliti akan melakukan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian dirumuskan, sebagaimana berikut:

1. Upaya Guru Menggunakan Media Realita dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya komunikasi dalam belajar dan pembelajaran.¹⁸⁸ Sebagai obyek nyata, media realita merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Oleh karena itu, realita banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru. Realita mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak.

Upaya guru menggunakan media realita dalam meningkatkan prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih merupakan kemampuan guru untuk menggunakan, dan mengaplikasikan media realita dalam pembelajarannya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat guru

¹⁸⁸ Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan...*, hal. 4

menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, kemudian mengkombinasikan menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik tertarik dan memperhatikan pada saat pembelajaran Fiqih belangsung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik penggunaan media realita dalam pembelajaran Fiqih di MI Banjarejo.

Upaya guru menggunakan media realita dalam meningkatkan prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo adalah sebagai berikut:

- a. Media realita yang digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah berupa benda hidup (manusia, hewan, tumbuhan), serta benda tidak hidup (gambar, foto, meja, kursi, masjid).

Hal ini senada dengan Sudjana bahwa:

Adapun jenis-jenis media realita yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah benda hidup, (seperti orang, binatang, dan tumbuhan). Dan benda tidak hidup, (seperti meja, kursi, batu, makanan, koran, dan sebagainya).¹⁸⁹

Media realita berupa benda atau obyek yang dapat digunakan untuk membantu pengajaran dan sebagainya yang mungkin dibawa oleh siswa atau dibawa oleh guru. Media realita yang digunakan dalam pembelajaran berupa benda hidup dan mati juga senada dengan Rahadi yang menjelaskannya lebih spesifik tentang modifikasi media realita:

Penggunaan media realita dapat dimodifikasi tidak hanya benda nyata saja. Penjelasan modifikasi media realita maksudnya adalah benda yang tidak hidup dan dapat dirancang.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Sudjana, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 4

¹⁹⁰ Rahadi Aristo, *Media Pembelajaran*, hal. 25

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa benda realita dapat dirancang atau dimodifikasi asalkan media tersebut dari benda yang tidak hidup contohnya seperti meja, kursi, batu, makanan, koran, dan sebagainya.

Sehubungan dengan penggunaan media tersebut, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan metode praktek dan media realita dalam pembelajaran fiqih dengan materi shalat dan shalat berjamaah. Media realita yang disajikan oleh guru sebagaimana yang ada yaitu orang sedang sholat atau guru mempraktekkan sholat.

Dengan adanya media yang nyata, maka dapat menumbuhkan interaksi langsung antara anak dengan benda atau media secara nyata. Sebagaimana kelebihan media ini adalah:¹⁹¹

- 1) Dapat menumbuhkan kembangkan interaksi langsung antara anak dengan benda nyata.
- 2) Dapat membantu proses belajar anak menjadi lebih aktif pada saat mengamati, menangani, dan memanipulasi.
- 3) Media realia dapat menanamkan konsep dasar yang bersifat abstrak menjadi benar, konkrit, dan realistik
- 4) Lebih membangkitkan motivasi untuk belajar.

Melalui media realita, siswa lebih memahami proses pembelajaran karena materi tidak hanya berupa informasi dan interaksi satu arah dari pendidik. Siswa lebih paham apabila materi

¹⁹¹ Ibrahim dan Nana, *Perencanaan Pengajaran*, hal. 118

yang bersifat abstrak menjadi konkrit dan realistis.

- b. Media realita yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Memahami karakteristik media realita dalam pembelajaran harus juga dipahami mengenai makna dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan agar proses belajar atau pembentukan pengetahuan dan pemahaman pelajaran yang dimaksud oleh siswa berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹² Jika media yang digunakan sesuai dengan materi, maka pemahaman siswa berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran fiqih.

Sadiman menegaskan bahwa supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien, guru harus merumuskan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan materi
- 2) Persiapan media
- 3) Persiapan kelas.
- 4) Langkah penyajian materi dan pemanfaatan media realia.
- 5) Langkah kegiatan siswa.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran.¹⁹³

Sebelum seorang guru menggunakan media dalam aktivitas belajar mengajar, hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya menyiapkan media realita tersebut yang disesuaikan dengan materi

¹⁹² Antonius Rachmad, *Pengantar Multimedia*, hal 78

¹⁹³ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, hal. 198.

pembelajaran Fiqih. Adanya kesesuaian antara materi dengan media yang digunakan akan mudah pula penyampaian materi terhadap peserta didik, sehingga dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

- c. Menggunakan media realita yang menarik dalam pembelajaran Fiqih untuk menarik minat peserta didik.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, untuk memperlancar proses pembelajaran Fiqih dan menumbuhkan minat siswa tentunya guru membutuhkan Media belajar.

Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (guru) menuju komunikan (siswa). Penggunaan media akan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan mudah dicapai oleh para siswa, dengan hasil belajar yang baik, siswa-siswa akan cepat mengenal sesuatu apabila menggunakan media realita, disbanding tanpa media. Untuk mengefektifkan siswa serta menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, sangat dibutuhkan adanya alat peraga atau media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang

diajarkan.¹⁹⁴

Arsyad menegaskan terkait pentingnya media yang menarik bagi siswa:

Media gambar dan realita merupakan jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Pada usia anak-anak hanya dapat belajar efektif berdasarkan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian gambar-gambar dan bentuk benda juga menjadi efektif setelah anak-anak belajar menghubungkannya dengan dunia kenyataan. Maka dari itu, media dapat membantu mengatasi masalah belajar terutama dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.¹⁹⁵

Tarigan juga berpendapat:

Gambar realita harus sesuai dengan tujuan, haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menarik, serta memikat perhatian anak-anak.¹⁹⁶

Selain itu, sesuai dengan kelebihan media realita yaitu lebih menarik dan membangkitkan motivasi untuk belajar.¹⁹⁷ Penggunaan media realita sebagai alat bantu untuk kegiatan pembelajaran Fiqih sangat diperlukan dalam rangka menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

- d. Penggunaan media realita disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Pertimbangan dalam memanfaatkan media pembelajaran, antara lain media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan

¹⁹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 7

¹⁹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 89.

¹⁹⁶ Tarigan, *Teknik Pengajaran...*, hal. 209

¹⁹⁷ Ibrahim dan Nana, *Perencanaan Pengajaran...*, hal. 118

tingkat berfikir peserta didik, mengetahui situasi dan kondisi peserta didik serta efektif dan efisien.

Pertimbangan media realita yang digunakan harus:¹⁹⁸

- 1) Menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tepat sasaran.
- 2) Menyesuaikan dengan tingkat berfikir peserta didik.
- 3) Mengetahui situasi dan kondisi peserta didik.
- 4) Efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman dan Asnawir

Penggunaan media pembelajaran Fiqih harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan, minat, dan kemampuan dan kondisi siswa serta situasi pengajaran yang akan berlangsung.¹⁹⁹

Dalam memahami karakteristik peserta didik, harus juga dipahami apa saja media yang tepat untuk mereka. Guru memperhatikan beberapa prinsip dalam memilih dan menggunakan media diantaranya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi siswa, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan berdampak positif bagi minat dan prestasi belajar siswa.

Melalui pemaparan upaya guru menggunakan media realita di atas,

¹⁹⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 215-217.

¹⁹⁹ M. Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hal 121.

penelitian oleh Rodiatun yang menjelaskan bahwa perlunya media dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adanya peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik setelah tindakan (menggunakan media).²⁰⁰ Penelitian oleh Febriani juga menegaskan bahwa Peserta didik mampu dengan mudah menerima dan merespon media dengan baik yang mana media tersebut digunakan sebagai alat bantu suatu pembelajaran untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengetahuan terkait materi pelajaran.²⁰¹

2. Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo

Media gambar merupakan salah satu contoh media visual yang sangat membantu proses pembelajaran, karena anak usia jenjang Sekolah Dasar masih cenderung menyukai materi yang disampaikan dengan menggunakan gambar. Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum, media gambar yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo merupakan media gambar bentuk dua dimensi, seperti gambar, fotografi, poster dan sebagainya.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari diri peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan

²⁰⁰ Nikmah Ayu Rodiatun, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar...*, hal. ix

²⁰¹ Raya Arsita Febriani, *Penggunaan Media Video...*, hal. xi

30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁰²

Adapun penerapan media merupakan factor eksternal peserta didik. Media merupakan instrument yang mempengaruhi prestasi siswa. Media pembelajaran sebagai faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari Kurikulum, instrumen pembelajaran (Media, materi, sumber belajar), upaya dan peran Guru serta Administrasi.²⁰³

Upaya Guru Menggunakan Media Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Media gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien, guru harus merumuskan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan materi
- 2) Persiapan media
- 3) Persiapan kelas.
- 4) Langkah penyajian materi dan pemanfaatan media realia.
- 5) Langkah kegiatan siswa.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran.²⁰⁴

Sebelum seorang guru menggunakan media dalam aktivitas belajar mengajar, hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya menyiapkan media realita tersebut yang disesuaikan dengan materi pembelajaran Fiqih. Adanya kesesuaian antara materi dengan media

²⁰² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif ...*, hal. 39.

²⁰³ *Ibid ...*, hal. 39.

²⁰⁴ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, hal. 198.

yang digunakan akan mudah pula penyampaian materi terhadap peserta didik, sehingga dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Prinsip umum yang harus dipertegas antara materi pembelajaran dan media gambar adalah mengusahakan gambar itu sederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram, untuk menekankan informasi sasaran materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.²⁰⁵

b. Media gambar yang digunakan dibuat guru dengan menarik

Menurut Asnawir:

Wahana pengantar pesan yang menggunakan gambar sebagai alat bantu. Gambar ini merupakan alat visual yang efektif dan menarik karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak. Dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Gambar ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang lain dari tempat kejadian setelah peristiwa tersebut terjadi atau telah berlalu.²⁰⁶

Media gambar merupakan salah satu media yang mudah dalam penggunaanya karena sederhana dan tanpa memerlukan kelengkapan dan tidak perlu diproyeksi lagi sehingga menimbulkan ketertarikan pada siswa. Sebagaimana kriteria pemilihan gambar dalam pembelajaran harus:

1) Sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas

²⁰⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 92.

²⁰⁶ Asnawir dan Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran...*, hal. 47

menunjukkan poin-poin dalam gambar.

- 2) Sesuai dengan tujuan, Gambar haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menarik, Gambar haruslah gambar yang memikat perhatian anak-anak.²⁰⁷

Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (guru) menuju komunikan (siswa). Penggunaan media gambar akan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengefektifkan siswa serta menciptakan situasi belajar mengajar yang menarik, sangat dibutuhkan adanya alat peraga atau media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

- c. Penggunaan media gambar dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran agar menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Guru dalam hal ini tidak serta merta menggunakan media gambar. Apabila media yang disiapkan sudah sesuai dengan materi danb tujuan yang direncanakan, maka langkah selanjutnya adalah menerapkan dalam pembelajaran. Tentunya dalam penerapannya membutuhkan metode yang tepat. Karena metode mengajar yang kurang baik jika dalam pelaksanaannya baik juga akan memberikan

²⁰⁷ Tarigan, , *Teknik Pengajaran Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa 1996), hal. 209

hasil yang kurang sesuai.²⁰⁸

Penggunaan media gambar yang dikombinasikan dengan berbagai metode dan teknik pembelajaran merupakan syarat-syarat guru dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai segala bentuk instrument pembelajaran berupa materi, metode dan media. untuk membangkitkan minat siswa. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa pada pemahaman pembelajaran.²⁰⁹

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru mempunyai berbagai kreatifitas dalam megajar agar siswa tidak merasa bosan dan siswa bersemnagat dalam mengikuti pembelajaran. Kreatifitas guru merupakan kemampuan untuk mengekpresiakan dan daya potensi berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan sesuatu menjadi lebih menarik. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunkan metode mengajar yang telah dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik dengan media pembelajaran.

Penggunaan media gambar dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran agar menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat Utami:

Hakikat dalam kegiatan atau proses pembelajaran, pemilihan metode mengajar sangat perlu, karena melalui metode yang digunakan dapat memberikan motivasi siswa dalam proses

²⁰⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: penerbit TERAS, 2009), hal. 56.

²⁰⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,

pembelajaran. Penentuan metode yang tepat dalam penerapan media gambar sangat merangsang siswa dalam mempelajari materi.²¹⁰

Kemudian Sudjana menegaskan tentang prinsip penggunaan media gambar dalam pembelajaran:

Dalam penerapannya harus menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik. Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.²¹¹

Dengan demikian, guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fiqih juga harus menggunakan sebuah strategi, agar dapat maksimal dalam penggunaannya.

Melalui pemaparan upaya guru menggunakan media gambar di atas, penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Jariatun bahwa Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik jenjang SD yang diajarkan menggunakan media Gambar adalah 71,62 sedangkan nilai rata-rata pada kelas IV B yang diajarkan menggunakan media gambar adalah 66,43. Dengan taraf signifikan kurang dari 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media gambar terhadap hasil dan prestasi belajar

²¹⁰ Sarwik Utami, Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* | Volume 7 | Nomor 1 | April 2018 | ISSN: 2303-1514, hal. 38

²¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 104

Fiqih di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.²¹² Rodiatun juga menegaskan,²¹³ Penerapan media visual dalam pembelajaran fiqih berjalan dengan lancar. Adanya peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, prestasi belajar siswa meningkat setelah tindakan penerapan media.

3. Evaluasi Penggunaan Media Realita dan Media Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo

Strategi guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar dimulai dari tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan terakhir adalah evaluasi. Dalam tahap evaluasi seorang guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan media realita dan gambar.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran (siswa mengenai) tujuan, keefektifan media, pendekatan dan pembelajaran sendiri. Evaluasi penggunaan media, baik media realita maupun media gambar dalam pembelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo yakni untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media dalam menyampaikan materi. Hal itu dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan bertanya, aktif dalam kegiatan diskusi, mempertanyakan dan mencari jawaban atas permasalahan yang muncul dari masalah kehidupan sehari-hari.

²¹² Jariatun, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar*, hal. 3

²¹³ Nikmah Ayu Rodiatun, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar*, hal. ix

Sebagaimana pendapat Widoyoko dalam *Evaluasi Program*

Pembelajaran:

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan berupa daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Prilaku/minat/antusias yang telah dicapai peserta didik baik individu maupun klasikal.²¹⁴

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media realita dan media gambar MI Miftahul Huda Banjarejo menggunakan tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab secara langsung. Guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan materi yang akan disampaikan. Biasanya tes ini diberikan guru Fiqih sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan tes tulis, yakni pemberian soal-soal baik berupa *essay* atau pilihan ganda. Tes ini diberikan ketika akhir pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Zainal Arifin yang berpendapat bahwa:

Evaluasi/ tes dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).²¹⁵

Asrul dan Rusydi Ananda juga berpendapat:

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil

²¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 45.

²¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan, (Jakarta: Rosda Karya, 2016), hal. 13

test ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki belajar mengajar.²¹⁶

Dengan adanya evaluasi tersebut, maka guru Fiqih akan lebih mudah melihat kemampuan peserta didik. Apabila hasil dari proses evaluasi yang dilakukan hasilnya baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai tujuan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik disini juga erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar juga berbentuk penilaian berupa hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sejalan dengan Zaenal Arifin:

Evaluasi penggunaan media pembelajaran hasil tes yaitu memberi skor pada hasil tes yang dapat di capai oleh peserta didik. Untuk memperoleh skor mentah diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi. Kedua, mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan kriteria atau norma tertentu. Ketiga, mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf atau angka. Keempat, melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validiftas dan reabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.²¹⁷

Dalam menentukan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, guru menggunakan instrument tes berupa tes uraian ganda maupun esai, dan pada aspek kogitif terdapat KKM yang harus diperhatikan peserta didik dalam

²¹⁶ Asrul, dan Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 197

²¹⁷ Zenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 221

setiap pembelajaran. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo adalah 75. Dari hasil belajar Fiqih siswa kelas II melalui media realita dan gambar memperoleh nilai rata-rata di atas 75.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media meningkatkan hasil prestasi belajar mata pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo. Keberhasilan mengajar guru dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Ukuran baik apabila bahan pelajaran diajarkan lebih dari 75% s/d 84% dikuasai peserta didik.²¹⁸

Adapun hasil evaluasi penggunaan media dalam meningkatkan hasil prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan adalah siswa lebih aktif, siswa termotivasi dan lebih giat, memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan materi, dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

²¹⁸ wordpress.com/2008/10/30/keberhasilan-belajar-mengajar/ diakses pada 10 Januari 2020